

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD
(STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN SISWA KELAS IV
SD 004 RAMBAH SAMO TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

RUSLIN
GURU SD 004 RAMBAH SAMO

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa di kelas IV SD N 004 Rambah Samo melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD tahun pelajaran 2016/2017. Menciptakan proses belajar mengajar aktif dan efektif. Adapun jumlah siswa yang dijadikan sebagai subjek penelitian adalah Kelas IV SDN 004 Rambah Samo, Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu, yang berjumlah 13 siswa dengan rincian 5 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan. Bentuk kegiatan yang termasuk kedalam perencanaan tindakan adalah Menyiapkan Silabus, Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP). Menyiapkan tugas yang harus dikerjakan siswa yang akan digunakan guru. Menyiapkan lembar observasi aktifitas guru dan siswa. Menyiapkan alat evaluasi berupa soal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa siswa kelas IV SDN 004 Rambah Samo, Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu pada mata pelajaran PKN, yaitu ketuntasan belajar siswa 76,92% pada siklus 1 menjadi 100% pada siklus 2.

Kata Kunci: *Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Hasil Belajar, Metode Demonstrasi*

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Pendidikan PKN merupakan salah satu komponen penguat dari keseluruhan komponen dalam sistem pendidikan nasional, karena itu pendidikan PKN memiliki esensi dan substansi strategis dalam kaitannya dengan pembangunan bangsa masa kini dan masa mendatang (UU No. 20 Th. 2003).

Undang-undang di atas menunjukkan betapa esensialnya mata pelajaran PKN, sehingga perlu mendapatkan perhatian yang serius dari semua elemen, khususnya guru – guru mata pelajaran tersebut. Karena menurut

Mukhtar dan Yamin (2007) bahwa keberhasilan belajar itu lebih banyak ditentukan oleh tenaga pengajarnya (guru), di samping itu tenaga pengajar selain sebagai orang berperan dalam proses transformasi pengetahuan dan keterampilan, juga dia memandu segenap proses pembelajaran.

Namun jika melihat pengajaran PKN di sekolah pada saat ini cenderung menitik beratkan pada penugasan, hapalan, proses pembelajaran yang terpusat pada guru, terjadinya banyak miskonsepsi, situasi kesal yang membosankan siswa, ketidakunggulan guru dari sumber belajar, tidak adanya pemanfaatan sumber belajar dan keterlibatan siswa yang monoton menimbulkan permasalahan sendiri terhadap pembelajaran. Dalam konteks ini pengajaran masih memakai pola pengajaran tradisional yaitu suatu kegiatan untuk mendesiminasikan informasi kepada siswa di dalam kelas (Wahab, 2008). Pada hal konsep-konsep pengajaran tradisional pada

dewasa ini sudah ditinggalkan dan tidak diterima lagi oleh para ahli pendidikan.

Kenyataan di lapangan di tempat peneliti mengajar (bertugas) di SDN 004 Rambah Samo, Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu tepatnya di kelas IV TP. 2016 /2017 Pembelajaran PKN cenderung membosankan dan tidak melibatkan siswa secara aktif. Penguasaan Materi yang terfokus pada guru menyebabkan suasana belajar tidak kondusif. Hal-hal yang membuat pembelajaran jadi monoton/tidak aktif mungkin juga karena kurangnya kreatifitas guru. Sumber belajar yang tidak dimanfaatkan secara maksimal dan kurangnya partisipasi peserta didik membuat pembelajaran kian membosankan. Hasilnya tentu berpengaruh pada tujuan akhir (nilai mata pelajaran PKN). Hal ini terlihat dari nilai mata pelajaran PKNsiswa kelas IV SDN 023 Rokan IV Koto Kecamatan Rokan IV Koto, hanya 7 orang siswa atau 53,85 % dari 13 siswa yang mencapai KKM 75 pada Ulangan Harian semester II Tahun Pelajaran 2012/2017 dan 6 orang siswa atau 46,15 % yang belum mencapai KKM 75.

Jika dicermati, maka permasalahan di atas ditimbulkan akibat kurang variatifnya guru menggunakan metode pembelajaran dalam menyajikan materi pelajaran PKN. Padahal metode merupakan hal yang sangat fundamental dalam sebuah proses pembelajaran, karena metode merupakan cara melakukan, menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu (Mukhtar dan Yamin, 2007). Oleh sebab itu salah satu alternatif untuk menemukan solusinya adalah dengan menghadirkan metode pembelajaran yang *up to date*, salah satunya adalah pembelajaran *cooperative learning* STAD (*Student Teams Achievement Divisions*). Sebab menurut Alma (2008) pembelajaran *cooperative learning* dapat meningkatkan belajar siswa lebih baik dan meningkatkan sikap tolong menolong dalam dalam perilaku sosial.

Bertitik tolak dari permasalahan di atas dan melihat kondisi objektif yang terjadi di lapangan serta melihat keunggulan pembelajaran *cooperative learning* STAD (*Student Teams Achievement Divisions*), maka penulis melakukan sebuah penelitian tindakan kelas dengan judul: “Implementasi Model Pembelajaran Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) Untuk meningkatkan Hasil Belajar PKN pada Siswa Kelas IV SDN 004 Rambah Samo, Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan. Model dapat dipahami sebagai: Suatu tipe desain, suatu deskripsi atau analogi yang dipergunakan untuk membantu proses visualisasi sesuatu yang tidak dapat dengan langsung diamati dan suatu desain yang disederhanakan dari suatu sistem kerja.

Menurut Wahab (2008) model mengajar adalah suatu perencanaan pengajaran yang menggambarkan proses yang ditempuh pada proses belajar mengajar agar dicapai perubahan spesifik pada perilaku siswa seperti yang diharapkan. Sejalan dengan itu Alma (2008) mengemukakan bahwa model mengajar adalah sebagai suatu rencana atau pola yang dapat digunakan dalam penyusunan kurikulum, mengatur materi pelajaran dan memberi petunjuk kepada pengajar dikelas.

Kedua pendapat para ahli diatas secara tersirat menjelaskan bahwa model mengajar didasari atas empat asumsi, yaitu: 1) mengajar adalah upaya menciptakan lingkungan yang sesuai, dimana terdapat berbagai bagian lingkungan mengajar yang memiliki saling ketergantungan; 2) terdapat berbagai komponen yang meliputi isi, keterampilan, peranaan-peranaan mengajar, hubungan sosial, bentuk-bentuk kegiatan, saran/ fasilitas fisik dan penggunaannya, yang keseluruhannya membentuk sebuah sistem lingkungan yang bagian-bagiannya saling berinteraksi yang

mendesak perilaku seluruh partisipan baik guru maupun siswa; 3) kombinasi yang berbeda antara bagian – bagian tersebut akan menghasilkan bentuk lingkungan yang berbeda dengan hasil yang berbeda pula; dan 4) model mengajar menciptakan lingkungan, maka model menyediakan spesifikasi yang masih bersifat kasar untuk lingkungan dalam proses belajar – mengajar di kelas.

Lebih lanjut Wahab (2008) menyebutkan bahwa model-model mengajar memiliki karakteristik atau ciri-ciri tertentu yaitu: 1) memiliki prosedur yang sistematis; 2) hasil belajar ditetapkan secara khusus; 3) penetapan lingkungan secara khusus; 4) ukuran keberhasilan; dan 5) interaksi dengan lingkungan. Dan model-model mengajar sangat bervariasi, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*).

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) menurut Seherman (2001) adalah kelompok kecil siswa yang saling bekerja sama untuk menyelesaikan suatu masalah, atau suatu tugas dalam mencapai tujuan bersama. Hal senada juga diungkapkan oleh Alma (2008) bahwa pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang, dengan struktur kelompok heterogen. Selanjutnya David dan Johnson (2003) menyatakan bahwa, *cooperative learning* adalah model pembelajaran dengan kelompok kecil sehingga siswa bekerjasama guna memaksimalkan kemampuan mereka dalam belajar satu sama lain

Dari beberapa pendapat ahli di atas terlihat bahwa *cooperative learning* tidaklah cukup dengan siswa duduk berkelompok kemudian mengerjakan tugasnya secara individual, atau menugaskan seseorang dalam kelompoknya untuk menyelesaikan seluruh tugas kelompoknya. Pelaksanaan model ini haruslah didasari oleh filosofis *getting better together*, yang artinya untuk mendapatkan hasil

belajar yang terbaik hendaklah dilakukan secara bersama-sama

Selanjutnya menurut Alma (2008) langkah-langkah pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah sebagai berikut:

1. Guru mendesain rencana pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai, keterampilan apa yang diharapkan akan muncul.
2. Guru harus menjelaskan desain itu kepada siswa.
3. Guru menjelaskan sedikit tentang bahan pelajaran, tidak panjang lebar, kerana materi lebih dalam digali oleh siswa dalam kelompoknya.

Lebih lanjut Lie (2004) mengemukakan bahwa dalam penerapan pembelajaran kooperatif, agar mencapai hasil yang maksimal, maka ada lima unsur yang harus dilakukan, yaitu:

1. *Saling ketergantungan positif*. Hal ini menuntut guru agar menciptakan suasana belajar yang memiliki saling ketergantungan satu sama lain untuk mencapai tujuan. Jika anggota tim gagal melakukan perannya, setiap anggota menanggung resikonya.
2. *Tanggung jawab individu*. Seluruh siswa dalam sebuah kelompok bertanggung jawab menyelesaikan tugasnya untuk penguasaan materi yang harus dipelajari.
3. *Tatap muka*. Setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi, sehingga antar para pembelajar akan terbentuk sinergi yang menguntungkan bagi semua anggotanya.
4. *Komikasi antar anggota*. Unsur ini menghendaki agar para pembelajar dibekali dengan berbagai keterampilan berkomikasi. Sebelum menugaskan siswa dalam kelompok, pengajar perlu mengajarkan cara – cara berkomunikasi.
5. *Evaluasi proses kelompok*. Pengajar perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.

Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

STAD (*Student Teams Achievement Division*) merupakan salah satu sistem pembelajaran kooperatif yang didalamnya siswa dibentuk kedalam kelompok belajar yang terdiri dari empat-lima anggota yang mewakili siswa dengan tingkat kemampuan dan jenis kelamin yang berbeda, guru memberikan pelajaran dan selanjutnya siswa bekerja dalam kelompoknya masing-masing untuk memastikan bahwa semua anggota kelompok telah menguasai pelajaran yang diberikan. Kemudian siswa melaksanakan tes atau materi yang diberikan dan mereka harus mengerjakan sendiri tanpa bantuan siswa lain. Nilai tes yang diperoleh selanjutnya dibandingkan dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebelumnya dan kelompok-kelompok yang berhasil memenuhi kriteria diberi nilai tersendiri, sehingga nilai ini kemudian ditambahkan dengan nilai kelompok.

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) menurut Alma (2008) terdiri dari lima tahapan, yaitu:

1. *Tahap penyajian materi.* Dalam tahap ini, siswa diberi penjelasan tentang indikator hasil belajar dan dimotivasi rasa ingin tahunya tentang konsep yang akan dipelajari dengan fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, guru memberikan apersepsi dengan tujuan mengingatkan siswa terhadap materi prasyarat yang telah dipelajari, agar siswa dapat menghubungkan konsep yang akan disajikan dengan informasi yang telah dimiliki.
 2. *Tahap kegiatan kelompok.* Dalam kegiatan kelompok, guru membagikan LKS kepada tiap siswa sebagai bahan yang akan dipelajari. Di samping untuk mempelajari konsep-konsep, LKS juga digunakan untuk melatih keterampilan kooperatif siswa. Mereka harus saling berbagi dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas, dan hasilnya dikumpulkan sebagai hasil kerja kelompok. Guru harus mampu berperan
- sebagai fasilitator dan motivator kerja kelompok.
3. *Tahap tes individu.* Tes individu dilakukan setiap selesai pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar telah dicapai secara individu selama bekerja dalam kelompok. Hasil Tes individu digunakan sebagai perkembangan individu dan disumbangkan sebagai nilai kelompok.
 4. *Tahap perhitungan skor perkembangan individu.* Tujuan tahap ini adalah untuk memacu setiap siswa meraih prestasi maksimal, dan melakukan yang terbaik bagi dirinya berdasarkan prestasi sebelumnya (skor pretes). Berdasarkan skor pretes, setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan sumbangan skor maksimal yang diperoleh bagi kelompoknya.
 5. *Tahap pemberian penghargaan kelompok.* Tahap terakhir ini, guru memberikan penghargaan terhadap kelompok dengan berdasarkan skor rata-rata kelompok. Skor rata-rata kelompok ini diperoleh dari menjumlahkan seluruh skor hasil kuis dan perkembangan individu dan hasilnya dibagi banyaknya jumlah anggota kelompok tersebut. Kelompok mendapat sertifikat penghargaan dengan kategori kelompok baik (*Good*), kelompok terbaik (*The Best*), dan kelompok terbaik dari yang terbaik (*Best of the Best*).

PELAKSANAAN PERBAIKAN PEMBELAJARAN

Subjek, Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Perbaikan Pembelajaran

Lokasi perbaikan pembelajaran ini adalah di Kelas IV SDN 004 Rambah Samo, Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu, yang berjumlah 13 siswa dengan rincian 5 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan.

2. Waktu Perbaikan Pembelajaran

Perbaikan pembelajaran ini dilaksanakan pada tanggal 08 April sampai

dengan 22 April 2017 pada semester genap T.P. 2016 /2017

Adapun jadwal pelaksanaan perbaikan pembelajaran PKN dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran

No.	Hari/ Tanggal	Waktu	Kelas	Ket
1.	Sabtu, 13-04- 2017	07.30- 08.40	IV	Siklus I
2.	Sabtu, 20-04- 2017	07.30- 08.40	IV	Siklus II

Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran

Untuk mata pelajaran PKN penulis melakukan penelitian tindakan kelas sebanyak 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari satu kali pertemuan dan ditambah lagi satu kali pertemuan untuk ulangan harian. Adapun langkah – langkah untuk setiap siklus pada pelajaran PKN adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan Tindakan
 - a. Menyusun Silabus
 - b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran
 - c. Menyusun lembar kerja siswa
 - d. Membuat alat evaluasi
 - e. Membuat lembar observasi guru dan siswa (terlampir)
- b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan tahap pembelajaran kooperatif tipe STAD.

 - a. Pendahuluan, meliputi: persiapan dan penyajian kelas.
 - b. Isi, meliputi: kegiatan kelompok
 - c. Penutup, meliputi: Evaluasi, penghargaan kelompok dan perhitungan ulang skor dasar dan perubahan kelompok
3. Observasi

Selama kegiatan, peneliti akan diamati oleh supervisor 2 (observer) dengan menggunakan lembar observasi sesuai proses pembelajaran

Komentar dari observasi bisa pula berupa pengamatan langsung baik secara lisan maupun tulisan. Observer juga mengamati kegiatan dan proses belajar yang dilakukan peserta didik.

Hasil belajar siswa juga dikumpulkan untuk melihat kemampuan belajar siswa setelah pembelajaran.

d. Refleksi

Dari data observasi dan hasil belajar setiap siklus dari data awal akan menjadi renungan bagi peneliti terhadap hasil yang dicapai dan tindakan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya.

Teknik Analisis Data

Data tentang aktivitas guru dan siswa serta data tentang hasil belajar dianalisis dengan analisis deskriptif. Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dan data tentang ketuntasan hasil belajar PKN.

Indikator yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan tindakan adalah hasil belajar yang diperoleh siswa. Keberhasilan Belajar siswa dilihat berdasarkan hasil tes yang diperoleh siswa. Seorang siswa dapat dikatakan berhasil secara individu apabila telah mencapai skor KKM yaitu nilai 75. mengacu kepada kurikulum maka suatu kelas dikatakan telah mencapai keberhasilan secara klasikal bila dikelas tersebut telah terdapat 85% siswa yang telah mencapai KKM yaitu 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Perbaikan Pembelajaran dilaksanakan pada mata pelajaran PKN di kelas IV SDN 004 Rambah Samo, Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. Yang terdiri dari dua siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2, dan untuk masing – masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan.

Pembelajaran PKN di kelas IV SDN 004 Rambah Samo, Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif

tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*),.

Secara singkat dapat dijelaskan deskripsi pelaksanaan penelitian pada setiap siklus, yaitu:

a. Siklus I

Pada siklus 1 jumlah siswa yang hadir sebanyak 5 orang. Adapun proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan materi pelajaran "perkembangan teknologi". Dengan langkah-langkah pembelajaran adalah yaitu: dengan tanya jawab, guru mendeskripsikan materi secara singkat, dan mengelompokkan siswa menjadi 2 kelompok. Selanjutnya membagi LKS kepada setiap kelompok dan masing – masing kelompok mengerjakannya dan berpedoman kepada buku pelajaran. Selama kegiatan diskusi berlangsung guru selalu membantu dan membimbing siswa, jika para siswa mengalami kendala atau hambatan dalam mengerjakan LKS. Dan selama proses pembelajaran 2 orang observer (penulis dan supervisor 2) melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa, dan untuk mengamati aktivitas guru (penulis) hanya dilakukan oleh supervisor 2. Hasil pengamatan tersebut dicatat pada lembar observasi yang telah disediakan, baik aktivitas siswa maupun aktivitas guru.

b. Siklus 2

Pada siklus 2 semua siswa kelas IV SDN 004 Rambah Samo, Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu hadir, hal ini menambah semangat penulis dalam memberikan materi pelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*). Adapun proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan materi pelajaran Dengan langkah-langkah pembelajaran, guru mengingatkan memori siswa terhadap materi

sebelumnya, dan dengan tanya jawab, guru mendeskripsikan materi secara singkat, serta mengelompokkan siswa menjadi 2 kelompok. Selanjutnya membagi LKS kepada setiap kelompok dan masing – masing kelompok mengerjakannya dan berpedoman kepada buku pelajaran. Selama kegiatan diskusi berlangsung guru selalu membantu dan membimbing siswa, jika para siswa mengalami kendala atau hambatan dalam mengerjakan LKS. Dan selama proses pembelajaran 2 orang observer (penulis dan supervisor 2) melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa, dan untuk mengamati aktivitas guru (penulis) hanya supervisor 2. Hasil pengamatan tersebut dicatat pada lembar observasi yang telah disediakan, baik aktivitas siswa maupun aktivitas guru.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN PERBAIKAN PEMBELAJARAN

Untuk melihat atau mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN 004 Rambah Samo, Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu dalam pembelajaran PKN dengan menerapkan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*), dilakukan pengukuran terhadap hasil belajar siswa yang dilihat dari daya serap siswa, ketuntasan belajar siswa yang terdiri dari ketuntasan belajar individu dan ketuntasan belajar klasikal.

1. Hasil Belajar pada Mata Pelajaran PKN

Hasil belajar siswa siswa kelas IV SDN 004 Rambah Samo, Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu dalam pembelajaran PKN dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*), dapat diukur melalui:

a. Daya Serap

Daya serap siswa dapat dilihat dari analisis hasil belajar pada dua siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2. Hasil analisis 2 siklus pada Tabel berikut ini:

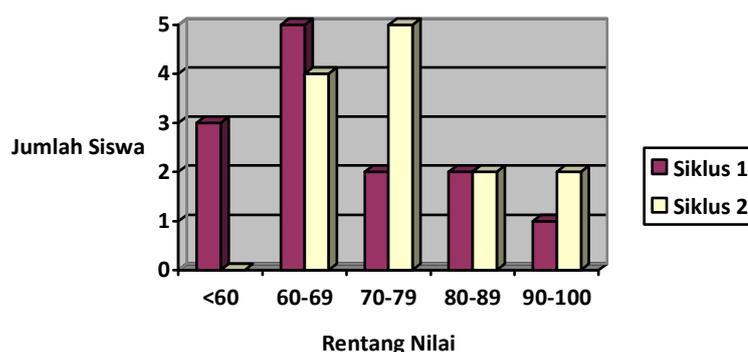
Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN

No	Rentang Nilai	Siklus 1	Siklus 2
1.	90 - 100	1 (7,70%)	2 (15,38%)
2.	80 - 89	2 (15,38 %)	2 (15,38%)
3.	70 - 79	2 (15,38%)	5 (38,46%)
4.	75 - 69	5 (38,46%)	4 (30,78%)
5.	< 75	3 (23,08%)	0 (0%)
Jumlah		13 (100%)	13 (100%)

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat pada siklus pertama, 10 orang siswa atau 76,92% berhasil mencapai nilai KKM yaitu 75 dan pada siklus kedua, seluruh siswa telah mencapai ketuntasan belajar.

Untuk lebih jelasnya peningkatan belajar siswa pada mata pelajaran PKN dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar 1. Diagram Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN



b. Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar diperoleh siswa baik secara individual maupun klasikal diperoleh dari hasil belajar siswa pada siklus 1 dan siklus 2. Untuk lebih jelasnya ketuntasan belajar siswa kelas IV SDN 004 Rambah Samo, Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu dalam pembelajaran PKN dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada mata pelajaran PKN disajikan pada Tabel berikut ini:

Tabel 3. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Secara individual dan Klasikal

Ketuntasan Belajar		Siklus 1	Siklus 2
Individual	Belum Tuntas (%)	3 (23,08%)	0 (0%)
	Tuntas (%)	10 (76,92%)	13 (100%)
Klasikal		Belum Tuntas	Tuntas
Jumlah Siswa		13	13

Berdasarkan Tabel di atas, maka dapat terlihat bahwa ketuntasan belajar secara klasikal baru tercapai pada siklus kedua. Setelah pada siklus 1 bagi siswa yang belum tuntas diberikan remedial hingga

mencapai nilai ketuntasan belajar secara individu.